

TESAURUS BAHASA INDONESIA PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Tim Redaksi
TESAURUS BAHASA INDONESIA
PUSAT BAHASA

Pemimpin Redaksi
Dendy Sugono

Penyelia
Sugiyono
Yeyen Maryani

Redaksi Pelaksana

Ketua
Dra. Meity Taqdir Qodratillah

Anggota
Adi Budiwiyanto
Dewi Puspita
Dora Amalia
Teguh Santoso

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL PADA PENERBITAN TESAURUS BAHASA INDONESIA

Kecermatan berbahasa mencerminkan kecendekiaan berpikir. Kecermatan itu tampak dalam ketaatan pada kaidah bahasa dan ketepatan pemilihan kata untuk mengungkapkan konsep, ide, gagasan, dan pengalaman. Ungkapan yang cendekia akan meminimalkan kerancuan, baik akibat kesalahan tata bahasa maupun kesalahan pilihan kata. Kosakata bahasa Indonesia berkembang dengan amat cepat pada 25 tahun terakhir ini. Di antara kata yang sudah ada pun ada yang mengalami perubahan atau pergeseran makna. Selain itu, kata juga memiliki hubungan makna dengan kata lain, baik kesamaan (dikenal dengan istilah sinonim) maupun perlawanan (disebut antonim), bahkan kata itu memiliki hubungan hierarki. Kata *mawar*, *melati*, dan *anggrek*, misalnya, menjadi subordinat dari kata *bunga*.

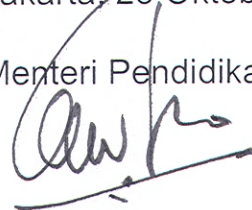
Tesaurus memuat kosakata sebuah bahasa dalam relasi kedekatan makna. Tesaurus dapat mengarahkan pengguna bahasa ke dalam memilih kata yang tepat untuk satu konsep. Di dalam tesaurus disajikan kosakata dengan konstelasi relasi makna dengan kata-kata lain, bukan dengan definisi seperti pada kamus. Dengan demikian, pengguna bahasa dapat memperoleh ketepatan bentuk ungkapan dan kecermatan pemilihan kata dalam pengungkapan tentang konsep, ide, gagasan, dan pengalaman melalui bantuan tesaurus itu. Oleh karena itu, tesaurus ini disusun untuk mendampingi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan beberapa panduan berbahasa lainnya. Pada tahun 2008 ini kehadiran *Tesaurus Bahasa Indonesia* ini melengkapi sederetan panduan berbahasa Indonesia yang telah tersedia.

Atas terbitnya *Tesaurus Bahasa Indonesia* ini, saya menyampaikan penghargaan yang tulus. Meskipun penyempurnaan isi masih harus dilakukan, terbitnya buku ini menjadi titik awal yang baik dalam pengembangan tesaurus bahasa Indonesia yang selama ini belum ada yang dipersiapkan secara profesional.

Semoga penerbitan tesaurus ini memberi manfaat besar tidak hanya bagi penulis, tetapi juga calon-calon penulis dan pelajar/mahasiswa agar mereka memiliki kekayaan bahasa sehingga generasi muda terdorong menulis dan kreatif.

Jakarta, 28 Oktober 2008

Menteri Pendidikan Nasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bambang', with a horizontal line drawn underneath it.

Prof. Dr. Bambang Sudibyo

KATA PENGANTAR

Sejak dikumandangkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia makin meluas ke berbagai bidang kehidupan, bahkan berpeluang menjadi bahasa ilmu pengetahuan. Peluang itu makin nyata setelah bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa negara (UUD 1945, Pasal 36) yang menempatkan bahasa itu sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan bahasa pengantar pendidikan serta bahasa dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Untuk itulah, diperlukan pengembangan kosakata bahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu, terutama untuk kepentingan pendidikan anak bangsa.

Kekayaan kosakata suatu bahasa dapat menjadi indikasi kemajuan peradaban bangsa pemilik bahasa itu karena kosakata merupakan sarana pengungkap ilmu dan teknologi serta seni. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu, perkembangan kosakata terus menunjukkan kemajuan. Kemajuan itu makin dipacu oleh perkembangan teknologi informasi yang mampu menerobos batas ruang dan waktu. Dalam perkembangan yang begitu cepat telah tersedia *Kamus Bahasa Indonesia* yang memuat kosakata bahasa Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, kamus itu membantu pengguna bahasa dalam memahami makna kata. Sebaliknya, pengguna bahasa telah memiliki konsep, tetapi dia tidak menemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan konsep itu. Nah, di situlah diperlukan tesaurus. Kini Pusat Bahasa telah mengeluarkan tesaurus bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan penelitian dalam berbagai ranah penggunaan bahasa Indonesia. Tesaurus ini menyediakan deret kata yang memiliki makna yang sama atau mendekati kesamaan.

Penerbitan *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* ini dapat membantu pengguna bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaannya ke dalam bahasa Indonesia yang tepat.

Atas penerbitan Tesaurus ini saya menyampaikan terima kasih kepada para penyusun yang telah melakukan penelitian, pengolahan, dan akhirnya penyajian dalam bentuk buku ini.

Jakarta, 28 Oktober 2008

Dr. Dendy Sugono
Kepala Pusat Bahasa

DAFTAR ISI

Tim Redaksi	III
Sambutan Mendiknas	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Petunjuk Pemakaian	xi
A – Z	1 – 560

**PETUNJUK PEMAKAIAAN
TESAURUS ALFABETIS PUSAT BAHASA
EDISI PERTAMA**

Tesaurus

Kata *tesaurus* berasal dari kata *thesauros*, bahasa Yunani, yang bermakna 'khazanah'. Lambat laun, kata tersebut mengalami perkembangan makna, yakni 'buku yang dijadikan sumber informasi'. Tesaurus berisi seperangkat kata yang saling bertalian maknanya. Pada dasarnya, tesaurus merupakan sarana untuk mengalihkan gagasan ke dalam sebuah kata, atau sebaliknya. Oleh karena itu, lazimnya tesaurus disusun berdasarkan gagasan atau tema. Namun, untuk memudahkan pengguna dalam pencarian kata, penyusunan tesaurus pun berkembang, kini banyak tesaurus yang dikemas berdasarkan abjad.

Tesaurus dibedakan dari kamus. Di dalam kamus dapat dicari informasi tentang makna kata, sedangkan di dalam tesaurus dapat dicari kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengguna. Dengan demikian, tesaurus dapat membantu penggunaannya dalam mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan sesuai dengan apa yang dimaksud. Misalnya, pencarian kata lain untuk kata *hewan*, pengguna tesaurus dapat mencarinya pada lema **hewan**.

hewan *n* binatang, dabat, fauna, sato, satwa

Sederet kata yang terdapat pada lema **hewan** tersebut menunjukkan bahwa kata tersebut bersinonim sehingga dapat saling menggantikan sesuai dengan konteksnya. Tesaurus ini berguna dalam pengajaran bahasa sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengajar dan pelajar.

Di dalam tesaurus ini, pada sebagian lema dicantumkan pula antonimnya, dengan label *ant*.

haram *a* 1 gelap (*ki*), ilegal, liar, pantang, sumbang, tabu, terlarang; 2 mulia, suci;

ant 1 **halal**

mengharamkan *v* melarang, memantang, mencegah, menegah, menolak;

ant **menghalalkan**

pengharaman *n* pencegahan, pelarangan, penegahan;

ant **penghalalan**

jaka *n* bujang, cowok (*cak*), jejaka, lajang, laki-laki, pemuda, perjaka, teruna *ant* **dara**

Kesinoniman dalam lema-lema disusun berdasarkan abjad. Lema-lema itu merupakan lema yang memiliki kesamaan makna yang berjalanan di antara kata dasar, kata turunan, dan kelompok kata atau frasa. Lema yang bersinonim digunakan tanda koma (.). Lema yang bersinonim mencakup kata-kata dari ragam baku, ragam percakapan sehari-hari, kontemporer, ataupun arkais. Di dalam tesaurus ini hanya label ragam percakapan dan kiasan yang dicantumkan, sedangkan label ragam yang lain tidak. Hal itu dilakukan agar kata-kata dapat dimanfaatkan kembali dalam percakapan sehari-hari.

Dalam tesaurus ini, hiponim dicantumkan pula karena di dalam tesaurus lazimnya memuat makna yang saling bertalian. Dengan demikian, pengguna dapat dengan mudah memperoleh kata yang tepat sesuai dengan yang dikehendaki sehingga pengguna dapat memanfaatkan kata itu untuk keperluan pragmatis.

jahit *v* bordir, jelujur, kelim, obras, tisik, setik, sulam, suji, tekat

Satuan leksikal *bordir*, *jelujur*, *kelim*, dan seterusnya merupakan hiponim dari lema jahit.

Akronim yang sudah lazim disertakan pula sebagai lema dalam tesaurus ini karena akronim tersebut sudah menjadi hal biasa dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

radar *n* pencari, pengesan, peninjau

Singkatan

<i>a</i>	adjektiva
<i>adv</i>	adverbia
<i>ant</i>	antonim
<i>cak</i>	cakapan
<i>dsb</i>	dan sebagainya
<i>ki</i>	kiasan
<i>n</i>	nomina
<i>num</i>	numeralia
<i>p</i>	partikel
<i>pron</i>	pronomina
<i>v</i>	verba

W**wabah** *n* endemi, epidemi, hawar, pagebluk, pandemi, taun;
mewabah *v* bercabul, berjangkit, berkecamuk, bersimaharajalela, melanda, mencabul, mengamuk, merajalela

wacana *n* artikel, bacaan, ceramah, dialog, diskusi, khotbah, komunikasi, lektur, percakapan, pidato, pustaka, surat, teks

wadah *n* 1 ajang, bekas, kantong, medan, media, penampung, saluran, tempat; 2 badan, organisasi, perhimpunan, perkumpulan;

mewadahi *v* menadah, menampung

wadak *a* 1 badani, jasmaniah, ragawi; 2 konkret, nyata, real

wadam *n* banci, bencong, kedi, khunsa, pondan, wandu

waduh *p* astaga, waduh, wah, walah

waduk *n* 1 kantong nasi, lambung, mag (*cak*), perut besar; 2 bendungan, dam, tanggul

wagon *n* deresi, gerbong, gerobak

wah *p* astaga, waduh

wahah *n* oasis

wahai *p* aduhai, duhai, hai

wahana *n* 1 alat angkut, kendaraan; 2 *ki* alat, media, sarana

wahid *n* satu, tunggal

wahyu *n* ajaran, ilham, nubuat, petunjuk, ramalan, tajali, tanzil, visiun, wahi, wangsit;

mewahyukan *v* menggerakkan hati, mengilhamkan, menurunkan, menyampaikan

wajah *n* 1 durja, iras, mimik, muka, paras, ra-ut, roman, rupa, suak, tampang; 2 bentuk, figur, persona, sosok, tokoh; 3 corak, gambaran, motif, potret, representasi;

berwajah *v* beraut, berbentuk, beriras, bermuka, beroman, berparas, bertampang, ber-rupa

wajan *n* kualiti, bajan, belanga, penggorengan, periuk

wajar *a* 1 alami, alamiah, biasa, bersahaja, galib, lazim, lumrah, natural, normal, prasaja, sederhana; 2 adil, proporsional, seimbang;

kewajaran *n* kebiasaan, kelaziman, kepo-losan, kesahajaan, kesederhanaan, keuga-harian;

sewajarnya *adv* biasa saja, memang begitu, sebaik-baiknya, sebenarnya, seharusnya, sejamaknya, selayaknya, sememangnya, se-

mestinya, sepantasnya, sepatutnya, se-sungguhnyanya

wajib *adv* harus, hendaklah, kudu, mesti, patut, perlu, tentu, tetap;

ant **sunah**

mewajibkan *v* memaksa, memandang mustahak, memandang patut, memandang perlu, memestikan, menentukan, mene-tapkan, mengharuskan, mengikat, men-syaratkan, mensyariatkan, menuntut;

berwajib *v* berhak, berwenang;

berkewajiban *v* bertanggung jawab;

kewajiban *n* fardu, kemestian, darma, keha-rusan, beban, tanggung jawab, tugas, peranan, kerja, ayahan, beban, pikulan, komitmen, tanggungan, pekerjaan

wakaf *n* 1 derma, hadiah, pemberian, sede-kah, sumbangan; 2 badan, lembaga, yayasan

mewakafkan *v* menyedekahkan, men-dermakan, menyumbangkan, menghadi-ahkan, memberikan

wakil *n* agen, badal, delegasi, deputi, duta, konsul, naib, orang tengah, pemangku, pengantara, pengganti, penyulih, repre-sentatif, suruhan, telangkai, timbalan, utusan, wali, wasitah;

— **rakyat** anggota dewan, legislator, par-lemen;

mewakili *v* menggantikan, menyubstitusi, menyulih;

mewakulkan *v* melantik, memandatkan, me-mercayakan, mengamanatkan, mengang-kat, mengantarkan, menggantikan, mengu-asakan, mengutuskan, menyerahkan;

perwakilan *n* agen, cabang, delegasi, duta, filial, kantor cabang, misi, perizinan, per-utusan, peserta, representasi, wikalat

waktu 1 *n* durasi, era, jangka, janji, kala, kali, kurun, masa, periode, saat, sangka-la, tempo, tenggat, termin, zaman; 2 *n* ajal, batas, batas hidup, giliran, had, keadaan, kejadian, kelapangan, kesempat-an, peluang, suasana;

sewaktu 1 *n* selagi, selama, semasa, sema-sih; 2 *a* berbarengan, serempak, serentak, simultan;

sewaktu-waktu *adv* bila-bila saja, kadang-ka-dang, kapan-kapan, sebarang masa, seba-rang waktu, sekali tempo, sekali waktu, se-kali-sekali, semasa-masa, senantiasanya, sepan-jang masa, sering-sering, sesekali, setiap ma-

sa, sporadis, suka-suka, tempo-tempo
walak, **mewalakkan** *v* meletakkan, menaruh, menempatkan;

terwalak *v* terdapat, terletak

walang *n* belalang;

-- **sangit** cenangau, jenangau, pianggang

walau *p* baik, barang, biar, dan jika, dan sekiranya, kendati, meski, pun,

walaupun *p* biarpun, kendatipun, lamun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, walakin

walhasil *p* akhirnya, alhasil, pendek kata

wali *n* 1 orang tua, pelatih, pemangku, pemimpin, penanggung jawab, pendidik, pengampu, pengasuh, pengelola, penggantian, penjaga, penjamin, penyelenggara, timbalan, wakil, waris; 2 aulia, orang suci

walimah *n* hajatan, kenduri, perjamuan, pesta, walimat

wana *n* alas, hutan, jenggala, pangan, rimba

wanara *n* kera, ketek, lutung, monyet, wawa

wangi *a* harum, raksi, resi, sedap (bau), semerbak, terbilang, terkemuka, terkenal, termasyhur, tersohor;

wangi-wangian *n* aroma, bebauan, raksi, wewangian

mewangi *v* berbau harum, berbau sedap;

mewangikan *v* mengharumkan, memasyhurkan, menyohorkan;

kewangian *a* keharuman; kemasyhuran, kebaikan

wangsit *n* ilham, petunjuk, wahyu

wanita *n* perempuan

ant **pria**

-- **tunasusila** bunga latar, bunga raya, cabo, cocor merah (*ki*), jobong, kupu-kupu malam, lonji, loki, lonte, moler, munci, pelacur, perempuan jalang, sundal;

kewanitaan *a* feminin, keibuan, keperempuanan; kelembutan, kesabaran;

ant **maskulin**

wanti-wanti *n* pesan;

mewanti-wanti *v* memesankan, mengamatkan

warangka *n* sarung keris

waras *a* afiat, bugar, eling, fit, pulih, segar, sehat, sembuh, sempurna akal

ant **gila**

wara wiri *v* bolak-balik, mondar-mandir

warga *n* 1 ahli, anak, anggota, awak, kelompok; 2 orang, penduduk, penghuni, populasi; 3 bani, famili, kaum, keluarga;

kewargaan *n* keanggotaan

warga negara *n* bangsa, masyarakat, orang, penduduk, rakyat;

kewarganegaraan *n* kebangsaan, kerakyatan

waris *n* 1 anggota keluarga, darah daging, sanak saudara; 2 pemelihara, penjaga, pengampu, pengasuh, penyelenggara, wali; *ant* **pewaris**

mewarisi *v* memperoleh, mendapat, menerima;

mewariskan *v* memberikan, mempertaruhkan, memusakakan, meneruskan, meninggalkan, menurunkan, menyerahkan, mewasiatkan;

warisan *n* aset, harta, peninggalan, pusaka, wasiat

warita *n* berita, cerita, kabar, kisah, warta;

warkat *n* surat

warna *n* 1 bunga-bunga, berbagai-bagai, bermacam-macam, corak, ragam, rasi, rona, sifat; 2 kasta, kelas, lapisan, level, strata, tingkatan, warga;

mewarnai *v* membumbui (*ki*), memulas, mengecat, menyapu, menyepuh, meragam, meragi, meronai;

pewarnaan *n* pematifan, pencorakan, pengecatan

berwarna *v* beragam, bercorak, berkelir, bermotif, bernuansa, berona, berpoleng, berupa;

berwarna-warna *v* berwarna-warni;

sewarna *v* sebangun, se bentuk, secorak, sejenis, sekeadaan, semacam, semotif, seragam, serona, serupa;

warna-warni *n* aneka warna, antologi, berbagai-bagai, berjenis-jenis, bermacam-macam, berupa-rupa, bunga rampai, cerita, kum-pulan, pernak-pernik;

berwarna-warni 1 *a* pancarona, pancawarna; 2 *v* beragam, beraneka warna

warok *n* jagoan, jawara

warisa *n* tahun

warta *n* arahan, berita, cerita, informasi, kabar, laporan, maklumat, memorandum, pemberitahuan, pengumuman, siaran, surat, urita, wara-wara, warita, warkah;

-- **berita** pariwisata;

mewartakan *n* melansir, melaporkan, me-

- lewarkan, memaklumkan, memberi tahu, memberitakan, mengabarkan, mengumumkan, mengutuskan, menyiarkan;
pewarta *n* penyiar, wartawan;
pewartaan *n* pemberitaan, pemberitahuan, penyiaran, reportase
wartawan *n* beritawan, jurnalis, juru berita, juru kabar, juru warta, koresponden, kuli tinta (*ki*), nyamuk pers (*ki*), pelapor, peliput, pemberita, penulis berita, penyampai, penyiar, pewarta, reporter, wartawati;
kewartawanan *n* persuratkabaran, jurnalistik
warung *n* barang-barung, denai, depot, gerai, kedai, kios, lepau, pajak, toko
wasangka *n* buruk sangka, kebimbangan hati, kecurigaan, kekhawatiran, keragu-raguan, kesangsian, prasangka, syak wasangka, tuhmah
¹**wasiat** *n* amanat, perjanjian, pesan, petaruh, testamen, titipan, weling;
mewasiatkan *v* berpesan, berpetaruh, mengamanatkan;
berwasiat *v* beramanat, berpesan;
²**wasiat** *n* amanah, amanat, peninggalan, pusaka, warisan
wasilah *n* ikatan, kaitan, perhubungan, pertalian, rangkaian, waslah
wasir *n* ambeien, bawasir, hemoroid
wasit *n* hakim, juri, juru lerai, juru pisah, orang tengah, pelera, pemimpin (pertandingan), pemisah, pendamai, penengah, penentu, pengadil, pengantara, telangkai
waspada *a* agak-agak, awas, cermat, eling, hati-hati, ingat-ingat, perdata, prayitna, sia-ga, siap sedia, tangar, teliti, waskita, waswas;
ant lalai
berwaspada *v* berawas-awas, berhati-hati, berjaga-jaga, bersiap sedia, bersedia lengkap, bersungguh-sungguh;
kewaspadaan *n* kecermatan, kehati-hatian, kesiagaan, kesiapan, kesiapsiagaan, ketelitian
ant kelalai
waswas *a* bimbang, bingung, buncah, cemas, curiga, empot-empotan (*cak*), gelebah, gelisah, gerah (*ki*), gerun, gugup, karut, kelesah, khawatir, nyanyang, pusang, ragu hati, ragu-ragu, renyah, renyang, resah, risau, samar, sangsi, skeptis, syak hati, syak wasangka, takut, waham
watak *n* akhlak, budi pekerti, fiil, hati, karakter, kelakuan, kepribadian, khalikah, moral, pembawaan, perangai, perilaku, personalitas, semangat, sifat, tabiat, tanjak, tingkah-laku, tokoh;
berwatak *v* berbudi pekerti, berjiwa, berka-rakter, berkelakuan, berkepribadian, bermoral, berperangai, berperilaku, berseman-gat, bersifat, bertabiat;
perwatakan *n* karakterisasi, pemeranan, pengarakteran
watan *n* ibu pertiwi, tanah air, tanah tumpah darah, waton
watas *n* batas;
mewatasi *v* membatasi;
pewatas *n* pembatas
waterpruf *a cak* kedap, tahan air
wawancara *n* dengar pendapat, interviu, konsultasi, soal jawab, tanya jawab, temu duga, temu ramah, wawanrembuk, wawansabda;
berwawancara *v* bertanya jawab;
mewawancarai *v* menginterviui;
wawasan *n* anggapan pikiran, paham, pandangan, pendapat, pengertian, pengetahuan
wayang *n* boneka, golek;
-- **orang** *n* sandiwara, menora, makyung, tonil;
-- **patung** *n* komedi didong, wayang golek, wayang kelitik, wayang kerucil, wayang kulit, wayang purwa, wayang tongkol;
mewayangkan *v* melakonkan, memainkan, mementaskan, mendalangkan
wedana *n* demang, kepala kampung;
kewedanaan *n* distrik
weh *p* waduh, wah, walah
wenang *n* hak, kuasa, wewenang;
wewenang *n* kedaulatan, kekuasaan, kewenangan, otoritas;
berwenang *v* berhak, berkuasa, berwajib;
kewenangan *n* wewenang;
sewenang-wenang *adv* manasuka, sekehendak hati, semaunya, semau-mau, sembarangan, serampangan, sesuka hati
wereng *n* hama;
-- **hijau tungro**
westernisasi *n* pembaratan

wet *n* hukum, kanun, peraturan, qanun, undang-undang

wibawa *n* karisma, pamor, pengaruh, perbawa;

berwibawa **1** *v* berkarisma, berpengaruh; **2** *a* karismatis;

kewibawaan *n* perbawa, wibawa

wicara *n* bicara

widyaiswara *n* guru, instruktur, pembimbing, tutor

wig *n* rambut palsu, rambut tampal, rambut tiruan

wihara *n* asrama, barak, tangsi, hostel

wijaya **1** *n* keagungan, kegemilangan, kejayaan, kemenangan; **2** *v* berjaya, menang

wijayakusuma *n* wijayamala, wijayamulia

wijen *n* bijan, sesam

wiku *n* ajar-ajar, begawan, pendeta, petapa, resi, zahid

wilayah *n* alam, area, daerah, distrik, jajahan, kawasan, lingkungan, luak, luhak, uruh, mandala, negeri, provinsi, ranah, rayon, tanah, zona

wilis *a* hijau tua

wira **1** *n* bahadur, hero, johan, kesatria, laki-laki, lelaki, pahlawan, pemberani, pendekar, perwira; **2** *a* berani, jantan, jago, satria, wirawan;

kewiraan *n* keberanian, kepahlawanan, kependekaran

wiracerita *n* epik, epos

wirakarya *n* jambore

wiraswasta *n* wirausaha

wirawan *a* gagah berani, gagah perkasa

wiru *n* biku, kelim, kili, pelipit, som, wiron

wisata *n* darmawisata, liburan, rekreasi, tamasya, tur (*cak*);

berwisata *v* berekreasi, berkelah, berliburan, berpelesir, berpesiar, berpiknik, bertamasya, dolan, jalan-jalan, melancong, piknik

wisatawan *n* pelancong, pelawat, pengunjung, petandang, turis

wisma *n* balai, gedung, pejabat, penginapan, pesanggrahan, rumah

wisuda *n* pelantikan;

mewisuda *v* melantik

wol *n* kamhar, laken, seketat

wolfram *n* siamang, tungsten

wong *n cak* insan, manusia, orang;

-- **samar** dedemit, hantu, siluman

wreda *a* berida, bertongkat sendok, gaek (*cak*), jompo, lanjut usia, lanjut umur, renta, sepuh, tua bangka, tua lontok, tua renta, tua suntuk, (tua) uzur

wudu, berwudu *v* berabdas, bersuci, bertayamum

¹wujud *n* **1** bangun, bentuk, figur, gatra, konfigurasi, konstruksi, rupa, sosok, struktur, tokoh; **2** entitas, materi, maujud, zat;

mewujudkan *v* melahirkan, melaksanakan, memanifestasikan, membuat, memperhatikan, menakhlikkan, menciptakan, mendatangkan, menelurkan, menerangkan, menerbitkan, mengadakan, mengaktualkan, mengamalkan, mengegolkan (*cak*), mengejawantahkan, mengeluarkan, menggambarkan, menghasilkan, mengonkretkan, menjalankan, menjelmakan, menuangkan, menubuhkan, meragakan, merealisasikan, merupakan;

terwujud *v* gol (*cak*), terbentuk, tercipta, terjelma, terkabul, terlahir, terlaksana, terpenuhi, tertubuh

berwujud *a* berbentuk, berupa, kasat mata, konkret, nyata, real;

perwujudan *n* konkretisasi, manifestasi, pelaksanaan, pengaktualan, pengejawantahan, penjelmaan

²wujud *n* hajat, maksud, matlamat, niat, tujuan, ujud

wuku *n* pekan

wuwungan *n* atap, bubung, puncak rumah, rabung

